BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan usaha saat ini, efisiensi dan efektivitas perusahaan menjadi faktor kunci dalam mempertahankan daya saing. Salah satu keputusan strategis yang harus diambil perusahaan adalah terkait kebijakan dividen, yang mengatur pembagian laba kepada pemegang saham atau pengalokasian laba untuk ekspansi dan investasi masa depan. Manajemen perusahaan harus cermat dalam mengevaluasi potensi investasi yang menguntungkan, karena kebijakan dividen yang tepat dapat memengaruhi nilai perusahaan, meningkatkan sekuritas, dan membuka peluang investasi. Besarnya alokasi laba untuk dividen menjadi sorotan investor, yang mungkin menginginkan dividen yang besar, sementara manajemen mungkin lebih memilih menahan laba untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.

Menurut (Prasetio, 2016) kebijakan dividen dapat diartikan sebagai suatu keputusan yang berkaitan dengan pembagian laba perusahaan. Keputusan ini melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan, yakni para pemegang saham dan perusahaan itu sendiri. Kehadiran manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan kebijakan dividen menjadi faktor penentu, karena pembagian laba dapat mengalami kerugian jika tidak dijalankan secara optimal. Bagi para pemegang saham, manfaat dividen termanifestasi dalam kemampuannya menghasilkan return sebagai hasil dari investasi yang dilakukan. Sementara itu bagi perusahaan, dividen menjadi faktor krusial dalam memastikan kelangsungan hidup perusahaan.

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemilik saham berdasarkan proporsi kepemilikan saham yang dimilikinya. Proses pembagian ini berdampak

pada pengurangan laba ditahan dan likuiditas kas perusahaan, walaupun memberikan manfaat utama berupa distribusi keuntungan kepada para pemilik saham. Beberapa perusahaan mungkin menerapkan Rencana Investasi Ulang Dividen (*dividend reinvestment*), yang memungkinkan pemegang saham untuk secara sistematis menggunakan dividen yang diterima untuk membeli tambahan saham tanpa dikenakan biaya komisi. Meskipun dalam beberapa situasi para pemegang saham tidak perlu membayar pajak atas investasi ulang dividen, umumnya mereka tetap dikenai komisi transaksi (Horne J. C., 1998).

Pada umumnya, keputusan terkait dividen tidak hanya dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang mencakup kondisi finansial perusahaan dan strategi jangka panjang yang diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana rasio pembayaran dividen ini dapat berfungsi sebagai alat pengukur dalam menilai stabilitas keuangan dan daya tarik investasi suatu perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan untuk dividen. (Horne J. C., 2009) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen adalah rasio pembayaran dividen yang menentukan besarnya laba ditahan yang berfungsi sebagai sumber dana bagi suatu perusahaan. Namun, mempertahankan lebih banyak keuntungan di perusahaan saat ini juga berarti akan ada lebih sedikit uang yang tersedia untuk pembayaran dividen berkelanjutan.

Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan terhadap laba bersih yang diperoleh. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, semakin besar keuntungan bagi investor, namun bagi perusahaan, cadangan internal menurun dan keuangan internal memburuk. Namun semakin kecil rasio pembayaran dividen maka akan semakin negatif keuangan internal perusahaan terhadap pemegang saham (investor) (Rambe et al., 2015).

Namun, keputusan mengenai besarnya dividen yang dibagikan tidak hanya dipengaruhi oleh laba yang diperoleh, melainkan juga oleh faktor-faktor lain yang terkait dengan kondisi perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. *Firm Size* dapat menjadi indikator yang signifikan dalam menentukan *Dividend Payout Rasio.* Investor yang menanamkan modal pada perusahaan besar dan mapan umumnya mengharapkan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang berkelanjutan serta pembayaran dividen secara konsisten. Pembayaran dividen yang rutin memberikan sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan menguntungkan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, akses pendanaan yang lebih luas, serta kestabilan operasional yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini memungkinkan perusahaan besar untuk memperoleh laba yang lebih stabil dan dalam jumlah yang signifikan. Dengan adanya profitabilitas yang relatif tinggi, perusahaan besar cenderung

memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk meningkatkan *dividend payout rasio* (Marietta & Sampurno, 2013).

Dalam kaitannya dengan keputusan pembagian dividen, penting pula untuk mempertimbangkan aspek pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi mencerminkan adanya prospek masa depan yang baik, yang pada gilirannya memengaruhi kebijakan internal perusahaan, termasuk dalam hal alokasi laba. *Growth Opportunity* mengacu pada potensi perusahaan untuk melakukan investasi yang mampu meningkatkan nilai jangka panjang. Dalam kondisi ini, perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan laba untuk reinvestasi guna memperluas kapasitas usaha serta memperkuat posisi bersaing di pasar. Strategi semacam ini sering kali membuat perusahaan menahan sebagian besar laba yang diperoleh, sehingga jumlah dividen yang dibagikan menjadi lebih kecil.

Dengan demikian, semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk memprioritaskan pengembangan usaha daripada membagikan laba kepada pemegang saham. Di sisi lain, pertumbuhan yang positif juga menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, karena mencerminkan efektivitas strategi yang dijalankan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Fokus pada pertumbuhan melalui reinvestasi laba ini pada akhirnya akan memengaruhi rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), yang sering kali lebih rendah pada perusahaan dengan potensi ekspansi yang tinggi (Prasetyo, 2011).

Di samping itu, untuk dapat merealisasikan potensi pertumbuhan tersebut, perusahaan juga harus memiliki kondisi keuangan yang sehat, terutama dalam hal likuiditas. Oleh karena itu, *current ratio* menjadi variabel penting berikutnya yang perlu dipertimbangkan. Menurut (Syamsuddin, 2011), *current ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang sering digunakan, di mana tingkatnya dapat dihitung dengan membandingkan *current assets* (aset lancar) dengan *current liabilities* (kewajiban lancar). Sementara itu, menurut (Kasmir, 2013), rasio lancar atau *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih sepenuhnya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang sehat dianggap lebih mampu mengalokasikan sebagian laba untuk dividen tanpa mengganggu operasional. Semakin tinggi *current rasio* maka kapasitas bisnis dalam melunasi utang jangka pendeknya semakin baik. Selain itu, kenaikan *current rasio* menunjukkan kepada investor kapasitas bisnis dalam memenuhi kewajiban pembayaran dividennya (Sutrisno, 2012).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), khususnya dalam sektor kesehatan atau farmasi. Pemilihan ini didasarkan pada keamanan investasi yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, karena telah memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan. industri farmasi tergolong dalam sektor industri barang konsumen (*consumer goods industry*). Sektornya mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pengolahan bahan dasar atau barang setengah jadi menjadi produk yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Industri farmasi memiliki

signifikansi yang tinggi karena produk-produknya selalu menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan farmasi khususnya berperan dalam menghasilkan obat-obatan sesuai dengan kebutuhan manusia.

Sebagaiman telah disebutkan bahwa *Firm Size* dan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio.* Sedangkan *Growth Opportunity* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio.* Adapun Berikut perkembangan *Firm Size, Growth Opportunity, Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* yang disajikan dalam bentuk tabel pada perushaan sektor farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI)

Tabel 1 1
Data Firm Size, Growth Opportunity, Current Ratio, dan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2023

Nama Perusahaan	Tahun	*Firm Size* (%)		*Growth Opportunity* (%)		*Current Ratio* (%)		*Dividend Payout Ratio* (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT. Darya Varia Labolatoria Tbk	2017	21,21		1,97		266		72,41	
	2018	21,24	↑	1,81	↓	289	↓	59,51	↓
	2019	21,32	↑	1,93	↑	291	↑	53,97	↓
	2020	21,40	↑	1,89	↓	252	↓	76,02	↑
	2021	21,45	↑	2,23	↑	257	↑	87,15	↑
	2022	21,42	↓	1,89	↓	300	↓	89,23	↑
	2023	21,44	↑	1.33	↓	286	↓	82,66	↓
PT. Kalbe Farma Tbk	2017	30,44		5,70		465		48,75	
	2018	30,52	↑	4,65	↓	451	↑	49,60	↑
	2019	30,63	↑	4,54	↓	435	↓	37,40	↓
	2020	30,74	↑	3,79	↓	412	↑	58,31	↑
	2021	30,87	↑	3,55	↓	444	↓	51,53	↓
	2022	30,93	↑	4,43	↑	377	↓	52,26	↑
	2023	30,93	↑	3,22	↓	491	↑	51,83	↓
PT. Merck Indonesia tbk	2017	20,55		6,19		308		80,51	
	2018	20,96	↑	3,72	↓	255	↓	98,78	↑
	2019	20,62	↓	2,15	↓	251	↓	74,42	↓
	2020	20,65	↑	2,40	↑	137	↓	76,01	↑
	2021	20,75	↑	2,42	↑	271	↑	81,66	↑
	2022	20,76	↑	2,81	↑	333	↓	79,72	↓
	2023	20,68	↓	2,72	↓	574	↑	80,43	↑

Nama Perusahaan	Tahun	*Firm Size* (%)		*Growth Opportunity* (%)		*Current Ratio* (%)		*Dividend Payout Ratio* (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2017	14,96		2,82		780		80,78	
	2018	15,02	↑	4,34	↑	420	↑	80,71	↓
	2019	15,07	↑	6,02	↑	420	↑	90,30	↑
	2020	15,16	↑	7,44	↑	370	↑	100,08	↑
	2021	15,21	↑	7,48	↑	410	↑	89,61	↓
	2022	15,22	↑	6,46	↓	410	↓	99,12	↑
	2023	15,17	↓	4,65	↓	450	↑	96,57	↓
PT Tempo Scan Pacific Tbk	2017	29,63		1,59		252		33,06	
	2018	29,64	↑	1,15	↓	251	↓	35,15	↑
	2019	29,75	↑	1,08	↓	278	↑	40,49	↑
	2020	29,83	↑	0,99	↓	296	↑	34,27	↓
	2021	29,89	↑	0,98	↓	329	↓	38,25	↑
	2022	30,05	↑	0,84	↓	248	↓	56,28	↑
	2023	30,06	↑	1,03	↑	269	↑	47,88	↓

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan:

↑ : Mengalami Kenaikan

↓ : Mengalami Penurunan

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas, dapat dilakukan analisis awal terhadap pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Analisis ini bertujuan untuk meninjau konsistensi dugaan bahwa *firm size* dan *current rasio* memiliki pengaruh positif terhadap DPR, sementara *growth opportunity* diperkirakan memberikan pengaruh negatif terhadap DPR.

Pada tahun 2017, kelima perusahaan menunjukkan kecenderungan untuk membagikan dividen dalam jumlah yang relatif tinggi. PT Merck Indonesia Tbk dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mencatatkan DPR di atas 80 persen, mencerminkan alokasi laba yang besar kepada pemegang saham. Sementara itu, PT Tempo Scan Pacific Tbk mencatatkan DPR terendah, yaitu sebesar 33,06

persen, yang menandakan pendekatan yang lebih konservatif dalam pembagian dividen.

Pada tahun 2018, terjadi penurunan DPR pada beberapa perusahaan, antara lain PT Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, meskipun tidak terdapat penurunan signifikan dalam *Current Ratio* atau *Firm Size*. Sebaliknya, PT Kalbe Farma Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk mencatatkan peningkatan DPR, yang menunjukkan adanya variasi strategi pembagian dividen meskipun *Growth Opportunity* menurun.

Tahun 2019 memperlihatkan penurunan DPR pada sebagian besar perusahaan, di antaranya PT Kalbe Farma Tbk dan PT Merck Indonesia Tbk. Penurunan ini disertai dengan penurunan pada *Growth Opportunity* dan *Current Ratio*. Namun demikian, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tetap mencatatkan peningkatan DPR, yang menunjukkan adanya kecenderungan untuk mempertahankan atau meningkatkan dividen meskipun terdapat penurunan rasio pertumbuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada tahun 2020, beberapa perusahaan mencatatkan peningkatan DPR secara signifikan, seperti PT Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mencatatkan DPR tertinggi selama periode observasi, yaitu sebesar 100,08 persen. Hal ini mencerminkan kebijakan distribusi seluruh laba bersih kepada pemegang saham. Di sisi lain, PT Tempo Scan Pacific Tbk justru mengalami penurunan DPR meskipun *Current Ratio* meningkat.

Pada tahun 2021, sebagian besar perusahaan mencatatkan peningkatan DPR. PT Merck Indonesia Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk menunjukkan

konsistensi dalam peningkatan *Current Ratio* dan DPR, sedangkan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami sedikit penurunan meskipun *Growth Opportunity* masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak semata-mata bergantung pada potensi pertumbuhan, tetapi juga pada strategi internal perusahaan.

Tahun 2022 menunjukkan dinamika yang beragam. PT Darya Varia Laboratoria Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk mencatatkan peningkatan DPR, meskipun *Growth Opportunity* menurun. PT Merck Indonesia Tbk mengalami sedikit penurunan DPR, sedangkan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tetap mencatatkan nilai DPR yang tinggi, yang mencerminkan fokus pada distribusi laba kepada pemegang saham.

Pada tahun 2023, mayoritas perusahaan menunjukkan penurunan DPR dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, meskipun *Current Ratio* masih tergolong sehat. Satu-satunya perusahaan yang mencatatkan peningkatan DPR adalah PT Merck Indonesia Tbk, meskipun terjadi sedikit penurunan pada *Firm Size* dan *Growth Opportunity*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak selalu sejalan dengan perubahan indikator keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dan kondisi internal perusahaan.

Secara keseluruhan, *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan-perusahaan yang diamati menunjukkan bahwa *Firm Size, Growth Opportunity*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada tiap perusahaan dan tiap tahun.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* periode 2017-2023 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1 1
Firm Size, Growth Opportunity, dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada 5 Perusahaan yang terdaftar di ISSI

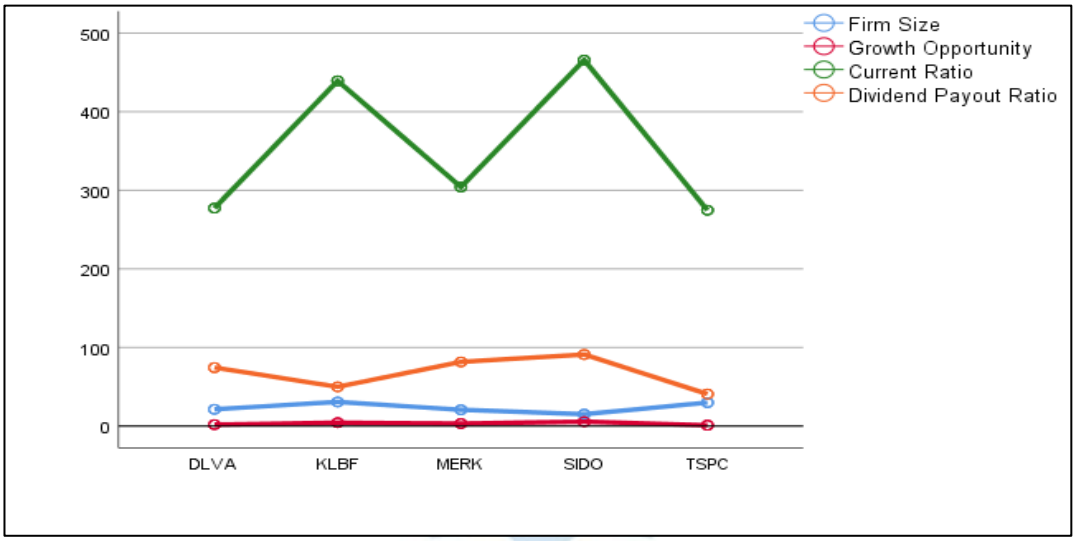

Berdasarkan grafik 1.1, dapat diinterpretasikan bahwa nilai *Firm Size* relatif konstan di seluruh perusahaan subsector farmasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) pada periode 2018-2023. *Firm Size*, yang biasanya diukur melalui total aset atau kapitalisasi pasar, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam subsector ini cenderung seragam, tanpa ada fluktuasi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa skala operasi perusahaan farmasi dalam subsector ini berada pada level yang stabil dan tidak memberikan variasi besar terkait pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Sementara itu, nilai *Growth Opportunity* juga menunjukkan kecenderungan stabil dan relatif kecil di semua perusahaan. *Growth Opportunity*, yang mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, tampaknya tidak

menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan atau penurunan *Dividend Payout Ratio* dalam perusahaan-perusahaan farmasi ini. Rendahnya nilai *Growth Opportunity* bisa disebabkan oleh kondisi pasar farmasi yang kompetitif atau karena perusahaan lebih fokus pada stabilitas operasional daripada ekspansi agresif.

Pada variabel *Current Ratio*, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. *Current Ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya, menunjukkan pola yang bervariasi. Beberapa perusahaan seperti SIDO menunjukkan nilai *Current Ratio* yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang mungkin mencerminkan manajemen likuiditas yang lebih konservatif. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan memiliki pendekatan berbeda dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek, yang bisa memengaruhi fleksibilitas mereka dalam membayar dividen.

Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran bahwa ada variasi yang cukup jelas pada *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*, sementara *Firm Size* dan *Growth Opportunity* lebih stabil. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya hubungan yang tidak langsung atau moderat antara variabel independent (*Firm Size, Growth Opportunity,* dan *Current Ratio*) dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar dalam ISSI. Penelitian lebih lanjut dengan analisis statistik diperlukan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap *Dividend Payout Ratio* secara signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah tahun 2018-2023. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul menguji **"PENGARUH *FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARI'AH (ISSI) PERIODE 2018-2023"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan penelitian di atas, nampaknya terdapat keterkaitan yang saling berpengaruh antara *Firm Size*, *Growth Opportunity* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di ISSI selama periode 2018-2023. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan permasalahan penelitian ini dan merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Rasio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah?
2. Bagaimana pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Rasio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah?

4. Bagaimana Pengaruh *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Rasio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah
2. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah
4. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity,* dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syari'ah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diantisipasi dapat memberikan kontribusi positif kepada berbagai pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi, sebagai sumber bacaan dan referensi yang mengandung

informasi teoritis dan empiris. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam menjalankan kajian mereka.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Memberikan panduan strategis dan pertimbangan yang diperlukan bagi perusahaan dalam menentukan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat membantu perusahaan mengambil langkah-langkah strategis yang lebih efektif.

b) Bagi Investor

Membantu investor dalam melakukan analisis kebijakan dividen pada Indeks Saham Syari'ah (ISSI) Dengan informasi tersebut, para investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informan.

c) Bagi Penulis

Menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini merupakan kontribusi akademis penulis dalam menyelesaikan studi mereka.

d) Bagi Akademisi

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi bahan acuan pembelajaran, dan dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman akademisi

terhadap keterkaitan antara *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

e) Bagi Peneliti Lain

Menyediakan bahan masukan yang berharga untuk peneliti lain, membantu mereka menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai hubungan antara *Firm Size*, *Growth Opportunity*, dan *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama atau terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG